

| ARTIKEL PENELITIAN

Urgensi Bimbingan Vokasional dalam Meningkatkan Motivasi Kerja pada Pemuda Pengangguran

Yasi Aisah^{1*}, Kusmawati Hatta¹, Azhari Azhari¹

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: 190402089@student.ar-raniry.ac.id

| ABSTRACT

Vocational guidance refers more to efforts to help individuals in choosing and preparing for a job, including preparing the skills needed to enter the world of work. Young people aged 18-25 years should have a job, earn their own income, not depend on their parents and be independent. However, in reality, today's youth do not have jobs or can be called unemployed, almost the average youth in the West Teupah sub-district only spends their time on useless things such as hanging out in coffee shops and playing games. It cannot be denied that there are still young people who only depend on their parents because they feel that their parents are able to support their living expenses. The aim of this research is to look at the condition of unemployed youth, the attitudes of parents towards unemployed youth, and the community's views towards unemployed youth in West Teupah District. This research uses descriptive analysis methods with a qualitative approach. The subjects in the research were 19 informants. The subject selection technique was carried out by purposive sampling, data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results obtained in this research: (1) the condition of unemployed youth in West Teupah sub-district has three aspects, namely; The physical condition of unemployed youth is that some are fat, some have thin bodies, unstable psychological conditions, and poor behavioral conditions. (2) there are three aspects of parents' attitudes towards unemployed youth in West Teupah District, namely; first, parents motivate unemployed youth. Second, providing positive support to unemployed youth. Third, gently advise unemployed youth. (3) the public's view of unemployed youth, namely that it has a negative impact, causing theft, drunkenness which will disturb the community and an increase in the poverty rate caused by the large number of unemployed.

| KEYWORDS

Vocational Guidance; Work Motivation; Young People.

PENDAHULUAN

Pemuda idealnya memiliki pekerjaan yang layak sebagai penerus generasi bangsa yang akan datang (Nainggolan, 2020; Rahmat. 2019). Masa depan bangsa Indonesia sangat ditentukan oleh para generasi muda. Pemuda adalah masa depan bangsa ini karena itu, setiap pemuda Indonesia merupakan faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia. Karena kesuksesan di usia muda merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi seseorang. Menurut Hurlock (2005), masa dewasa awal di mulai dari usia 18-40 tahun. Usia pemuda pengangguran yang di fokuskan dalam penelitian ini adalah usia 18-25 tahun, dimana pada usia tersebut seorang pemuda telah memasuki usia dewasa awal. Pemuda takut bersaing di dunia kerja karena pemikiran mereka yang salah, banyak pemuda yang mengatakan bagaimana bisa mendapatkan pekerjaan bagus sementara orang yang telah lulus sarjana saja sangat sulit mendapatkan pekerjaan apalagi hanya tamatan SMA.

Namun pada saat ini, banyak pemuda yang mengalami kebimbangan, ketidakpastian dalam mengambil keputusannya untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Penyebab utama banyaknya pemuda pengangguran diakibatkan karena keterbatasan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak

dapat menampung para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Faktor lainnya juga disebabkan karena kecilnya upah yang diberikan kepada para pekerja tidak sesuai dengan hasil kerja mereka. Sehingga banyak pemuda yang tidak termotivasi untuk bekerja dan mencari pekerjaan (Jibril et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) menunjukkan hasil bahwa pemuda di kampung Kala Kemili masih belum mengetahui kemampuan apa saja yang ada pada diri mereka, banyak hambatan yang mereka peroleh dalam memilih pekerjaan. Maka sangat penting untuk dilakukan bimbingan konseling vokasional bagi pemuda putus sekolah di kampung Kala Kemili. Selanjutnya, Ayu (2018) menemukan bahwa penerapan bimbingan vocational yang diberikan kepada remaja putus sekolah sudah efektif. Dilihat dari tujuan diterapkan adalah untuk membantu remaja putus sekolah mengembangkan diri dalam bakat minat pada bidang bordir dan menjahit, menjadi seorang yang profesional dapat membuka usaha sendiri. Proses bimbingan yang diberikan secara sistematis dengan menggunakan modul yang telah ditetapkan selanjutnya baru dilakukan praktik. Kemudian, Sari (2019) yang menyimpulkan bahwa bimbingan agama di Desa Doro, Kab. Pekalongan adalah bertujuan untuk memberikan perubahan tingkah laku dari hal yang kurang baik menjadi lebih baik, memberikan motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas dalam hidupnya berdasarkan nilai-nilai agama yang dipahaminya, sebagai penuntun jalan yang benar bagi manusia agar mereka tidak mudah tersesat, dan untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat di Kecamatan Teupah Barat memiliki delapan belas desa, dimana pada umumnya pengangguran hampir mencapai sebagian masyarakat, setiap desa mempunyai pemuda pengangguran sebanyak 10 orang, tidak dipungkiri memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, dimana rata-rata mata pencaharian mereka ada berbagai pekerjaan yaitu; petani, peternak, pemancing, pengusaha kecil (kios), serta juga ada yang pegawai negeri sipil (PNS). Akan tetapi pekerjaan masyarakat di Kecamatan Teupah Barat lebih dominan sebagai petani. Dampak dari pengangguran ini mengakibatkan sering terjadinya mabuk-mabukan, pencurian, terjadinya tindakan kriminalitas atau kejahatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden pemuda pengangguran terkhusus laki-laki, karena pengangguran di Kecamatan Teupah Barat lebih dominan laki-laki dari pada perempuan. Dimana pengangguran laki-laki lebih banyak meresahkan masyarakat. Sering terjadinya pemuda pengangguran yang melakukan keributan, pencurian dan tidak dipungkiri dapat terjadinya hal-hal yang tidak terpuji seperti mabuk-mabukan yang disebabkan oleh pemuda pengangguran laki-laki.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini responden didatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara nyata di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Untuk memperoleh data dan informasi tanpa adanya manipulatif dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mencari tahu data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek data dalam penelitian ini adalah pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Objek dalam penelitian ini adalah urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

Teknik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling* karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Responden dalam penelitian ini khusus laki-laki saja, sementara pemuda yang perempuan tidak di ambil karena hal ini juga sudah dijelaskan di latar belakang masalah. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yang akan dipilih adalah

sebanyak 19 (sembilan belas) orang yang berasal dari Kecamatan Tepah Barat, kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini dan peneliti anggap dapat memberikan informasi dengan sebenar-benarnya.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan analisis, langkah selanjutnya adalah menafsirkannya untuk menemukan makna yang lebih luas dan signifikan dari temuan penelitian. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018; Febriani et al., 2023; Sari et al., 2023; Rindayanti et al., 2022; Purnamasari & Afriansyah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat memiliki tiga aspek yaitu sebagai berikut.

1. Kondisi fisik pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat ada yang memiliki tubuh yang gemuk, dan ada pula yang memiliki tubuh yang kurus, empat dari delapan yang di wawancarai menyatakan kondisi fisik pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat memiliki tubuh yang gemuk hanya dua yang menyatakan berbadan kurus, karena disaat mereka tidak memiliki pekerjaan rutinitas yang mereka lakukan hanya makan dan tidur saja, namun sebagian dari mereka mempunyai tubuh yang gemuk itu adalah faktor keturunan.
2. Kondisi psikologis pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, lima dari delapan orang menyatakan pemuda pengangguran memiliki emosional yang tidak teratur, lebih tertutup dan pendiam.
3. Kondisi perilaku pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat sebahagian yang diwawancarai menyatakan bahwa perilaku pemuda pengangguran ada yang mudah tersinggung, suka membanting barang-barang jika yang di inginkan tidak terpenuhi dan sering berperilaku tidak peduli.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat memiliki tiga aspek yaitu: Pertama, orang tua memotivasi pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat. Kedua, memberikan dukungan positif kepada pemuda pengangguran seperti membantu individu atas masalah yang dihadapinya. Ketiga, menasehati atau memberi nasehat kepada pemuda pengangguran dengan lemah lembut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat diantaranya: Pertama, pemuda pengangguran meresahkan masyarakat dengan kriminalitas; kejahatan, pencurian, dan mabuk-mabukan. Kedua, bertambahnya angka kemiskinan yang disebabkan oleh banyaknya pemuda pengangguran.

Pembahasan

Berdasarkan kesimpulan hasil deskripsi data penelitian, terkait dengan kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat dapat dinyatakan ada tiga aspek yang perlu di bahas secara konsep yaitu: (a) Kondisi fisik pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat, (b) Kondisi psikologis yang tidak stabil, dan (c) Kondisi perilaku pemuda pengangguran yang tidak baik.

Pertama, kondisi fisik pemuda pengangguran. Kondisi fisik dapat diartikan dengan keadaan atau kemampuan fisik. Keadaan tersebut bisa meliputi pada saat setelah mengalami suatu proses latihan. Kondisi fisik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar manusia yang mudah diamati dan dinilai oleh manusia lain (Effendi, 2016 ; Ardinata et al., 2022 ; Marufah et al., 2020). Kondisi fisik pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat memiliki fisik

yang sehat atau gemuk, adapula yang bertubuh besar dan bertubuh kurus ataupun kecil. Pada umumnya pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat memiliki fisik sehat dan tubuh yang gemuk karena rutinitas mereka hanya makan dan tidur saja. Namun tidak di pungkiri mereka yang memiliki badan sehat dan gemuk itu juga karena faktor keturunan atau genetik.

Kedua, psikologis pemuda pengangguran yang tidak stabil. Manusia merupakan individu yang memiliki dinamika interaksi psikis dengan lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan lingkungan masyarakat umum (Rochmah & Nuqul, 2015; Putri et al., 2020; Muara et al., 2021). Pada umumnya kondisi psikologis pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat ini ada yang tidak banyak berbicara lebih sering diam, namun lebih dominannya memiliki kondisi psikologis yang emosional dan agresif. Namun emosi yang terdapat pada diri pemuda pengangguran ini dapat dikelola dengan baik menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kecerdasan emosional. Kondisi emosi menentukan bagaimana individu melakukan manajemen diri dan proses pembuatan keputusan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi tingkah laku pemuda dalam kehidupan sehari-harinya. Kondisi psikologi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat ada yang pendiam, namun lebih dominan memiliki kondisi psikologi yang emosional dan agresif.

Ketiga, perilaku pemuda pengangguran yang tidak baik. Perilaku buruk adalah tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat (Iqbal, 2014). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan perilaku buruk, termasuk faktor internal seperti kepribadian dan emosi individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan pengaruh dari orang lain. Perilaku buruk ini dapat menimbulkan berbagai masalah bagi individu maupun masyarakat, seperti menurunnya kualitas hidup, terganggunya keamanan, dan timbulnya konflik sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku buruk merupakan reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, sikap ataupun tindakan (Prayetno, 2013). Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu yaitu; faktor internal (kepribadian dan emosi individu) dan eksternal (lingkungan dan pengaruh dari orang lain).

Selanjutnya, berdasarkan hasil deskripsi data penelitian terkait sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat memiliki tiga aspek yaitu: Pertama, orang tua memotivasi pemuda pengangguran yang ada di Kecamatan Teupah Barat. Kedua, memberikan dukungan positif seperti membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. Ketiga, menasehati atau memberi nasehat kepada pemuda pengangguran dengan lemah lembut. Terakhir, ada dua aspek yang akan di bahas yaitu: Pertama, memiliki dampak negatif seperti kriminalitas, pencurian dan mabuk-mabukan. Kedua, terjadinya kesenjangan sosial dapat meningkatkan angka kemiskinan di Masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian tentang urgensi bimbingan vokasional dalam meningkatkan motivasi kerja pada pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dapat dinyatakan sangat urgen. Pernyataan ini didasari dari tiga temuan penelitian yaitu: kondisi pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat terlihat kondisi fisik pemuda pengangguran yang mana kondisi fisik dari pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat seperti berbadan sehat, gemuk, bertubuh kecil atau kurus, namun dia mampu untuk bekerja, psikologis pemuda pengangguran yang tidak stabil dimana pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat ada sebagian yang mengalami stress, mudah tersinggung dan emosional. Selanjutnya, sikap orang tua terhadap pemuda pengangguran di Kecamatan Teupah Barat memiliki tiga aspek yaitu orang tua memotivasi pemuda pengangguran, memberikan dukungan positif kepada pemuda yang tidak memiliki pekerjaan, dan menasehati pemuda pengangguran dengan lemah lembut. Terakhir, pandangan masyarakat terhadap pemuda

pengangguran di Kecamatan Teupah Barat yaitu memiliki dampak negatif seperti kejahatan, pencurian dan mabuk-mabukan, serta bertambahnya angka kemiskinan yang disebabkan oleh banyaknya pemuda pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: sebuah kajian literatur [Transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the society era: a literature review]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 33-44.
- [2] Ayu, M. M. (2018). *Penerapan Bimbingan Vocational terhadap Remaja Putus Sekolah pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh* (Bachelor Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- [3] Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- [4] Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- [5] Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan Disepanjang Rentang Usia*. Erlangga.
- [6] Iqbal, M. (2014). Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(2), 229-242.
- [7] Jibril, H. T., Susilo, S., & Sakti, R. K. (2022). Pemodelan tingkat pengangguran di Indonesia dengan random effect spasial autoregression (Sar-Re). *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 1090-1101.
- [8] Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millenial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- [9] Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 69-77.
- [10] Nainggolan, A. M. (2020). Pemuda dan pendidikan lingkungan dari perspektif Kristen. *TANGKOLEH PUTAI*, 17(1), 1-21.
- [11] Prayetno, P. (2013). Kausalitas Kemiskinan terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian). *Media Komunikasi FPIPS*, 12(1).
- [12] Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- [13] Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millenial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.]
- [14] Rahmat, H. K. (2019). Implementasi strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(1), 37-46.
- [15] Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- [16] Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- [17] Rochmah, K. U., & Nuqul, F. L. (2015). Dinamika psikologis anak pelaku kejahatan seksual. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1).

- [18] Sari, M. N. I. P. (2019). *Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja di Desa Doro, Kab. Pekalongan*". (Bachelor Thesis, UIN Walisongo Semarang).
- [19] Sari, W. N., Rondli, W. S., Nisa, U. K., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran PPKn di SD Negeri Pulorejo 02. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130-134.
- [20] Wahyuni, M. (2022). *Urgensi Bimbingan Vokasional Dalam Meningkatkan Produktifitas Pemuda Putus Sekolah Di Kampung Kala Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah* (Bachelor Thesis, UIN Ar-Raniry).